

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROPINSI
SUMATERA BARAT**

DRAFT SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sebagai Salah
Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

DOLI SYANOFETRIO JAMEL
NIM 98464 / 2009

**PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Doli Syanofetrio Jamel
TM / NIM : 2009 / 98464
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2014

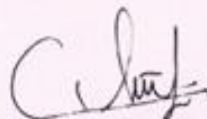
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



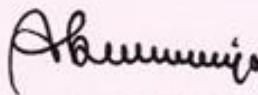
Drs. Ali Anis, M.S
NIP. 19591129 198602 1 001

Pembimbing II



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida S, M.Si
NIP.19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

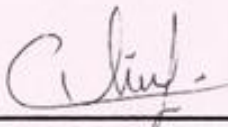
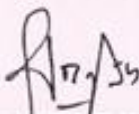
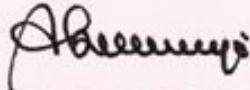
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT

Nama : Doli Syanofetrio Jamel
TM / NIM : 2009 / 98464
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, September 2014

Tim Penguji :

Nama Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ali Anis, M.S	
2. Sekretaris	: Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd	
3. Anggota	: Melti Roza Adry, SE, ME	
4. Anggota	: Dra. Armida S, M.Si	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Doli Syanofetrio Jamel
NIM/Tahun Masuk : 98464 / 2009
Tempat/Tanggal Lahir : Painan / 1 November 1991
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Juli 2014
Yang Menyatakan,



Doli Syanofetrio Jamel
NIM. 98464 / 2009

ABSTRAK

Doli Syanofetrio Jamel, (2009/98464): Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat.

Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Pembimbing 1. Drs. Ali Anis, MS
2. Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis (1) pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan; (2) pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan; dan (3) pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian ini menggunakan data panel yaitu kombinasi 19 kabupaten/kota yang terdapat di Sumatera Barat selama periode 2007-2012. Alat analisis data yang digunakan adalah regresi panel dengan $\alpha = 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di propinsi Sumatera Barat ($-t_{hitung} = -0,2615 > -t_{tabel} = -1,6587$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,0894 persen. (2) Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di propinsi Sumatera Barat ($-t_{hitung} = -5,7014 < -t_{tabel} = -1,6587$) dengan tingkat pengaruh sebesar 0,2432 persen. (3) Secara bersama-sama pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap variabel tingkat kemiskinan dengan $F_{statistik}$ sebesar 16,3914 dan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar pemerintah perlu menerapkan strategi pembangunan ekonomi yang lebih mengacu pada pemerataan dengan meningkatkan pendidikan serta pertumbuhan ekonomi yang berkualitas agar masalah kemiskinan di propinsi Sumatera Barat dapat dituntaskan.

Kata kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala Rahmat, Karunia serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat”***. Salawat beserta salam tak henti-hentinya penulis ucapkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Ali Anis, M.S selaku pembimbing I, dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan ilmu, waktu, bimbingan, serta saran yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak/Ibu Dekan Beserta Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Ali Anis, MS, Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd, Ibu Dra. Armida S, M.Si dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku dosen penguji.

4. Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si dan Ibu Yewiwati, SE, ME yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini.
6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu kelancaran bagi penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini.
7. Yang istimewa kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Syafril M, dan ibunda Mardiaty, A.Ma.Pd serta adinda Yogi Ramadhino Putra, Marisa Rama Ningrum dan Dewi Wulan Sari yang telah memberikan dukungan moril dan materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
8. Sahabatku Puji Ananda Irvan, S.Pd dan rekan-rekan seperjuangan program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 serta rekan-rekan bimbingan bapak Drs. Ali Anis, M.S dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd yang senasib dan seperjuangan dengan penulis yang telah memberikan semangat, motivasi, saran dan informasi yang sangat berguna.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan serta ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari, walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin namun masih terdapat kekurangan-kekurangan dan masih dikatakan jauh dari sempurna dalam penulisan skripsi. Untuk itu penulis mohon

maaf dan saran, serta kritikan yang membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata dengan kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	10
C. Perumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN	
HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Kemiskinan	12
2. Pertumbuhan Ekonomi.....	22
3. Pendidikan.....	30
4. Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.....	35
5. Pendidikan dan Kemiskinan.....	35

B. Temuan Penelitian Sejenis	36
C. Kerangka Konseptual	37
D. Hipotesis.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Variabel Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Definisi Operasional.....	42
F. Metode Analisis.....	43
1. Metode Analisis Data Panel	43
2. Estimasi Model.....	44
3. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel	46
4. Koefisien Determinasi.....	48
5. Uji Hipotesis.....	49
a. Uji t	49
b. Uji F	50

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
a. Keadaan Geografis Propinsi Sumatera Barat	51
b. Keadaan Penduduk Sumatera Barat.....	52
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	54

a. Deskripsi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat ..	54
b. Deskripsi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Sumatera Barat.....	57
c. Deskripsi Tingkat Pendidikan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat...	60
3. Analisa Induktif	64
a. Model Regresi Panel.....	64
b. Analisa Model Regresi Panel.....	67
c. Koefisien Determinasi (R^2)	71
d. Pengujian Hipotesis	72
B. Pembahasan.....	74
C. Implikasi Kebijakan	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Persentase Penduduk Miskin Menurut Propinsi Tahun 2012	4
1.2. Batas Miskin Batas Miskin, Persentase, Jumlah Penduduk Miskin, Di Sumatera Barat Tahun 2002-2012	5
1.3. Product Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Persentase Penduduk Miskin Propinsi Sumatera Barat Tahun 2002-2012.....	7
1.4. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Propinsi Sumatera Barat dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki	9
2.1. Batas Kemiskinan Diukur Dengan Nilai Konsumsi Beras Pertahun	20
4.1. Perkembangan Penduduk Sumatera Barat Dari Tahun 2001-2011	53
4.2. Persentase Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Periode 2007-2012	56
4.3. Rata-Rata Pertumbuhan PDRB ADHK 2000 Menurut Lapangan Usaha Sumatera Barat dari Tahun 2007-2012 Menurut Kabupaten/Kota	59
4.4. Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Yang Memiliki Ijazah Tertinggi SLTA ke Atas	62
4.5 Regresi Data Panel Dengan Common Effect Model.....	64
4.6. Regresi Data Panel Dengan Fixed Effect Model	65
4.7. Regresi Data Panel Dengan Random Effect Model.....	66
4.8. Hasil Uji Chow.....	68
4.9. Hasil Uji Hausman	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Lingkaran Perangkap Kemiskinan Nurkse	15
2.2. Lingkaran Perangkap Kemiskinan Chambers.....	16
2.3. Lingkaran Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Pengurangan Kemiskinan	19
2.4. Kerangka Konseptual Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat	39
4.1. Lingkaran Hubungan Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengurangan Kemiskinan	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data	86
2. Tabel Titik Kritis Distribusi t.....	89
3. Tabel Titik Kritis Distribusi f	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia dengan populasi sebesar 237.641.326 jiwa menurut data resmi sensus penduduk 2010 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan merupakan negara berpenduduk terbesar keempat di dunia. Indonesia memiliki sekitar 17.500 pulau besar dan kecil, namun sekitar 6000 diantaranya merupakan pulau yang tidak berpenghuni.

Dengan kondisi wilayah tersebut, jika perencanaan pembangunan di Indonesia dilakukan dengan sistem sentralisasi tentu pemerintah pusat akan mengalami kesulitan dalam merencanakan pemabangunan. Mengingat bahwa perencanaan merupakan sesuatu yang penuh ketidakpastian hal itu tentu akan menjadi lebih sulit apabila pembangunan direncanakan dengan sistem sentralisasi.

Untuk itu pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan otonomi daerah melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang sebagiannya sudah dirubah dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2008 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan daerah dan pelaksanaan desentralisasi dalam sistem perencanaan pembangunan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, otonomi daerah merupakan delegasi wewenang

dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dengan begitu masyarakat mempunyai peran penting dalam pembangunan daerah nya sendiri sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas masyarakat dalam pembangunan daerah nya masing-masing. Dalam hal ini pemerintah Indonesia telah menetapkan arah penyelenggaraan negara yang dirumuskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025 dan menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah yang memuat visi, misi, dan arah Pembangunan Jangka Panjang Daerah. .

Untuk tercapainya keberhasilan pembangunan suatu daerah harus benar-benar memperhatikan permasalahan, kondisi dan potensi yang dimiliki suatu daerah tersebut. Sementara itu, yang lebih mengetahui tentang permasalahan, kondisi dan potensi suatu daerah adalah masyarakat daerah itu sendiri, sehingga mereka mampu memanfaatkan segala potensi yang ada untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kondisi daerah. Maka dari itu, melalui otonomi daerah diharapkan kualitas sumberdaya alam dan sumberdaya manusia dapat dioptimalkan sehingga bisa mempercepat pertumbuhan dan perkembangan daerah.

Semua itu tentu demi mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia, yaitu menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Masyarakat yang adil dan makmur itu baru dapat dirasakan apabila masalah kemiskinan dapat dituntaskan. Bahwasanya jika masih ditemukannya ketimpangan pendapatan, itu menandakan belum terwujudnya masyarakat yang adil. Sementara itu jika masih banyak masyarakat yang belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-harinya maka masyarakat itu dikatakan belum makmur. Untuk itu pembangunan ekonomi perlu ditingkatkan demi tercapainya masyarakat yang adil dan makmur sehingga kemiskinan tidak lagi dirasakan.

Masalah kemiskinan juga menjadi masalah besar bagi Propinsi Sumatera Barat. Dari data BPS Sumatera Barat yang diterbitkan dalam buku *Data dan Informasi Kemiskinan 2012*, yang dapat dilihat pada tabel 1.1, bahwa jumlah penduduk miskin Propinsi Sumatera Barat pada tahun 2012 tercatat sebanyak 397.900 jiwa atau sebesar 8,00%. Angka kemiskinan propinsi Sumatera Barat tersebut terbilang relatif kecil jika dibandingkan dengan propinsi lainnya. Namun menurut buku *Report On The Achievement Of The Millennium Development Goals In Indonesia 2011* yang diterbitkan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) bahwa persentase penduduk miskin ditahun 2015 ditargetkan sebesar 7,55%. Itu artinya propinsi Sumatera Barat harus menurunkan angka kemiskinan sekurang-kurangnya yaitu sebesar 0,45% hingga pada tahun 2015 untuk mencapai target MDG's.

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Miskin Menurut Propinsi Tahun 2012

Peringkat	Kabupaten / Kota	Persentase Penduduk Miskin
1	Papua	30,66
2	Papua Barat	27,04
3	Maluku	20,76
4	Nusa Tenggara Timur	20,41
5	Aceh	18,58
6	Nusa Tenggara Barat	18,02
7	Bengkulu	17,51
8	Gorontalo	17,22
9	DI Yogyakarta	15,88
10	Lampung	15,65
11	Jawa Tengah	14,98
12	Sulawesi Tengah	14,94
13	Sumatera Selatan	13,48
14	Jawa Timur	13,08
15	Sulawesi Tenggara	13,06
16	Sulawesi Barat	13,01
17	Sumatera Utara	10,41
18	Jawa Barat	9,89
19	Sulawesi Selatan	9,82
20	Jambi	8,28
21	Maluku Utara	8,06
22	Riau	8,05
23	Sumatera Barat	8,00
24	Kalimantan Barat	7,96
25	Sulawesi Utara	7,64
26	Kepulauan Riau	6,83
27	Kalimantan Timur	6,38
28	Kalimantan Tengah	6,19
29	Banten	5,71
30	Bangka Belitung	5,37
31	Kalimantan selatan	5,01
32	Bali	3,95
33	DKI Jakarta	3,70
Indonesia		11,66

Sumber : *BPS Sumatera Barat, Data dan Informasi Kemiskinan 2012*

Kebijakan pemerintah Sumatera Barat dalam pengentasan kemiskinan sedikit membuahkan hasil. Sebagaimana penulis temukan dari data BPS Sumatera Barat, bahwa dari tahun 2002 hingga 2012 jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Propinsi Sumatera Barat terus mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2006, persentase penduduk miskin di Propinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan sebesar 1,62%. Namun hal itu belum mampu membawa Propinsi Sumatera Barat pada titik aman angka kemiskinan. Seperti yang penulis jelaskan sebelumnya bahwa propinsi Sumatera Barat belum mencapai target MDGs yang menargetkan persentase penduduk miskin ditahun 2015 adalah sebesar 7,55%.

Tabel 1.2
Batas Miskin, Persentase, Jumlah Penduduk Miskin, Di Sumatera Barat Tahun 2002-2012

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (000)	Persentase Penduduk Miskin	Garis Kemiskinan (RP/Kap/Bulan)
2002	496.400	11,57	122.506
2003	501.100	11,24	137.095
2004	498.004	11,00	154.682
2005	482.800	10,89	140.962
2006	578.700	12,51	184.266
2007	529.200	11,90	180.669
2008	473.700	10,57	205.240
2009	426.100	9,45	230.683
2010	458.200	9,44	254.432
2011	441.800	8,99	261.719
2012	397.900	8,00	292.052

Sumber : Data dan Informasi Kemiskinan Sumatera Barat

Untuk keluar dari masalah kemiskinan tersebut tentu kita perlu melakukan pembangunan disegala bidang. Pembangunan berkaitan erat

dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi instrumen yang sangat berpengaruh dalam penurunan kemiskinan pendapatan atau disebut dengan *income poverty* (Suliswanto, 2010). Ketika suatu daerah mengalami pertumbuhan ekonomi maka hal itu sejalan dengan meningkatnya pendapatan perkapita daerah, sehingga pertumbuhan ekonomi yang mampu memperlancar proses pembangunan ekonomi dapat memicu kesejahteraan masyarakat.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti (2008) mengenai dampak pertumbuhan ekonomi terhadap penurunan jumlah penduduk miskin juga memperoleh hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dalam mengurangi jumlah penduduk miskin.

Sementara itu pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat kita nilai dari peningkatan Product Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha tiap tahunnya. Peningkatan dari PDRB tersebut diharapkan mampu membawa suatu daerah keluar dari masalah kemiskinan. Hingga saat ini PDRB masih menjadi tolok ukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Bahwa semakin tinggi PDRB suatu daerah maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut juga semakin tinggi. Apabila dikatakan bahwa perekonomian suatu daerah mengalami pertumbuhan sebesar 20% maka itu berarti PDRB daerah tersebut meningkat sebesar 20%.

Tabel 1.3
Product Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2000
Menurut Lapangan Usaha, Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Persentase
Penduduk Miskin Propinsi Sumatera Barat Tahun 2002-2012

Tahun	PDRB ADHK 2000 (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)	Persentase Penduduk Miskin (%)
2002	24.840.187,76	-	11,57
2003	26.146.781,63	5,26	11,24
2004	27.578.136,56	5,47	11,00
2005	29.159.480,57	5,73	10,89
2006	30.949.945,10	6,14	12,51
2007	32.912.968,59	6,34	11,90
2008	35.176.632,43	6,88	10,57
2009	36.683.238,69	4,28	9,45
2010	38.860.187,68	5,93	9,44
2011	41.276.406,36	6,22	8,99
2012	43.911.916,16	6,36	8,00
Rata-Rata		5,86	10,51

Sumber : Sumatera Barat Dalam Angka ; Data dan Informasi Kemiskinan Sumatera Barat

PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha kita gunakan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi suatu daerah tiap tahunnya. Seperti yang kita lihat pada tabel 1.3 di atas, bahwa mulai dari tahun 2002 hingga 2012 rata-rata laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 5,86% tiap tahunnya. Sementara itu pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat cenderung mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kecuali pada tahun 2009 pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat mengalami penurunan sebesar 2,6%. Untuk melakukan pembangunan daerah secara keseluruhan, tidak hanya cukup pada pertumbuhan ekonomi saja. Semua itu tidak terlepas dari

kebijakan serta perhatian pemerintah terhadap pembangunan pada bidang-bidang lain, seperti halnya pada bidang Pendidikan.

Menurut Widodo (2011) pendidikan merupakan akses untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan (*the vicious cricle of proverty*). Perbaikan akan kualitas pendidikan menjadi salah satu cara dalam mengatasi kemiskinan. Sehingga pendidikan yang merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Pendidikan akan memberikan peluang pekerjaan yang layak sehingga kemiskinan dapat dihindari. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas seseorang.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kakisina (2011) mengenai analisis faktor-faktor penyebab kemiskinan pada masyarakat adat diperoleh hasil penelitian bahwa tingkat pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor internal penyebab kemiskinan pada masyarakat adat.

Di Propinsi Sumatera Barat tingkat pendidikan dapat kita ukur dari seberapa besar jumlah angkatan kerja yang memiliki ijazah tertinggi. Bahwa semakin tinggi ijazah yang dimiliki seseorang berarti semakin tinggi pula jenjang pendidikan yang dijalannya. Menurut data dari BPS Sumatera Barat, kondisi tingkat pendidikan di propinsi Sumatera Barat menunjukkan keadaan yang kurang baik. Bahwa dari tahun ke tahun masyarakat yang berumur 10 tahun keatas yang tidak memiliki ijazah

selalu menempati angka tertinggi. Hal ini menandakan bahwa masih kurangnya kepedulian masyarakat Propinsi Sumatera Barat terhadap pendidikan.

Tabel 1.4
Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Propinsi Sumatera Barat dan Ijazah Tertinggi yang Dimiliki

No.	Tahun	Ijazah Tertinggi yang Dimiliki						Jumlah
		Tidak Punya	SD/MI	SMTP	SMTA	Diploma I/II/III	Diploma IV s/d S3	
1	2007	29,05	25,55	17,70	20,52	2,95	4,23	100,00
2	2008	29,86	23,32	17,87	22,14	2,98	3,82	100,00
3	2009	27,80	23,21	18,40	23,29	2,92	4,38	100,00
4	2010	26,58	24,33	20,06	22,21	2,84	3,98	100,00
5	2011	28,17	24,12	18,46	22,62	2,57	4,06	100,00
6	2012	27,21	23,74	19,05	22,57	2,61	4,82	100,00

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional

Melalui teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan yang telah penulis uraikan maka penulis perlu mengetahui apakah teori dan hasil penelitian tersebut berlaku di Propinsi Sumatera Barat dalam rentang waktu 2007 hingga 2012, sehingga hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi *stakeholder* untuk pengambilan kebijakan yang sesuai dalam perencanaan pembangunan, agar pembangunan berkesinambungan pada daerah Propinsi Sumatera Barat dapat terwujud. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat”**.

B. Pembatasan Masalah

Latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan di atas mencakup permasalahan yang cukup luas. Dengan menyadari keterbatasan penulis, maka penulis merasa perlu membatasi masalah agar penelitian lebih terfokus, yaitu bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan serta bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat?
2. Sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat?
3. Sejauhmana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat?

D. Tujuan Penelitian

Setelah penulis menguraikan pokok permasalahan dari penelitian, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis:

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat.
3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap tingkat kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat agar mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Dengan mengetahui bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Propinsi Sumatera Barat diharapkan menjadi acuan bagi para *stakeholder* dalam melakukan perencanaan pembangunan di Propinsi Sumatera Barat khususnya..
3. Hasil dari penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Sumatera Barat. Artinya, besar kecilnya angka kemiskinan di kabupaten/kota Sumatera Barat tidak ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi.
2. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan nilai koefisien sebesar -0.243267. Artinya apabila pendidikan meningkat 1 persen maka kemiskinan kabupaten/kota di Sumatera Barat akan berkurang sebesar 0.243267% dengan asumsi *ceteris paribus*.
3. Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Sumatera Barat dengan tingkat pengaruhnya sebesar 22,80% dan nilai $F_{\text{statistik}}$ sebesar 16.39140.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Adanya pengaruh negatif namun tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Sumatera Barat, mengindikasikan perlunya strategi pembangunan ekonomi yang lebih mengacu pada pemerataan.
2. Adanya pengaruh yang negatif antara tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota di Sumatera Barat, mengimplikasikan perlunya upaya maksimal pemerintah daerah untuk peningkatan pendidikan agar kemiskinan dapat diturunkan.
3. Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di propinsi Sumatera Barat dengan menggunakan data tahun 2007 – 2012. Untuk itu diharapkan pada penelitian ke depan dapat menggunakan variabel lain dalam menganalisis kemiskinan serta data dari tahun yang lebih baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN: Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Data dan Informasi Kemiskinan: Dalam Berbagai Tahun*.
-----, *Indikator Ekonomi Sumatera Barat: Dalam Berbagai Tahun*.
-----, *Statistik Daerah Propinsi Sumatera Barat: Dalam Berbagai Tahun*
-----, *Sumatera Barat Dalam Angka: Dalam Berbagai Tahun*.
-----, *Survey Sosial Ekonomi Nasional Provinsi Sumatera Barat: Dalam Berbagai Tahun*
- Gujarati, Damodar, 2003, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga :Jakarta
-----, 2006, *Ekonometrika Dasar*, Erlangga :Jakarta
- Hamka. 2001. *Lembaga Hidup*. PT. Pustaka Panjimas: Jakarta.
- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin : Proses Pemerataan dan Pemiskinan*, Direktur Kajian Ekonomi, Institusi Pertanian Bogor
- <http://www.presidentri.go.id/index.php/topik/2006/12/21/44.html>. diakses pada tanggal 20 Mei 2014, 15:26 WIB.
- Irawan, dan Suparmoko. 2002. *Ekonomika pembangunan*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. 2000, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Empat. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
----- 2012, *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?*. Salemba Empat: Jakarta
- Latan, Hengky dan Selva. 2012. *Analisis multivariate teknik dan aplikasi menggunakan program IBM SPSS 20.0*. Alfabeta: Bandung
- Leunard, O Kakisina. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Pada Masyarakat Adat*. Jurnal Agroforestri, Volume VI, Nomor 2: Juni 2011